

Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang

Nur Jamaludin

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village
nurjamaludin@gmail.com

Siti Aminah

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village
sitiaminah@gmail.com

Abstract:

In the era of digitalization technology, the Zakat collection Boards need to enhance their ways to optimize the fund rising. BAZNAS of Tangerang City adapts their capacity through implement the digitalization of fundraising by using SIMBA (Information Management System of BAZNAS). The BAZNAS digitalization system in Tangerang City divided into 2 parts, namely internal and external including SIMBA and digital zakat. This study uses a qualitative analysis method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants selected in this research is determined using purposive sampling technique. Research result shows that the digitization of zakat fund collection in BAZNAS in Tangerang City the implementation has been effective. However, there are still some obstacles faced by BAZNAS staff officers and BAZNAS muzaki such as internet network problems and reporting proof of payment of zakat. Another finding, the implication in this research is BAZNAS Kota Tangerang needs to evaluate human errors that occur in digital systems and strengthen their security and keep innovating.

Keywords: *Effectiveness; Digitalization; Funds Raising; Zakat Fund;*

Latar Belakang

Penetrasi pengguna internet dari hasil survey pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyatakan bahwa pengguna internet mencapai 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 264,16 juta orang. Dari data tersebut tercatat bahwa di pulau Jawa terbesar sekitar 55,7%. Di pulau Sumatera sekitar 21,6%, di Sulawesi – Maluku – Papua sekitar 10,9%, kemudian di pulau Kalimantan sekitar 6,6% serta di Bali dan Nusa Tenggara sekitar 5,2% pengguna internet. Jika kita cermati pengguna internet berdasarkan umur di Indonesia terbanyak diantaranya usia 15 – 19 tahun yaitu mencapai 91%.¹

Seiring dengan tingginya pertumbuhan pengguna internet tersebut, kalangan perzakatan pun merespon dengan menerapkan teknologi digital pada aplikasi pada sistem penghimpunan penyaluran zakat, dan pengelolaan zakat mereka. BAZNAS mengeluarkan beberapa *platform* kebijakan untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah. Pertama, kebijakan internal, berupa penggunaan *website* ataupun aplikasi. BAZNAS, contohnya, menyajikan laman pembayaran zakat dalam situs webnya (baznas.go.id/zakatsekarang) juga aplikasi Muzaki Corner. Kedua, kebijakan external, merupakan kebijakan yang disediakan mitra OPZ untuk menghimpun dana ZIS.

Berbagai institusi zakat telah menggunakan beragam akses penunaian zakat berbasis teknologi, melalui *e-commerce*, *online crowd funding*, mesin pembayaran digital, serta *QR code*. Bersamaan dengan kemajuan teknologi yang mempermudah pembayaran di antaranya menggunakan *e-commerce*, berbagai institusi zakat bekerja sama dengan platform *e-commerce* untuk memberikan kesempatan bagi para muzaki dalam melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui kanal tersebut.

Dengan demikian, muzaki dapat melakukan pembayaran ZIS sambil melakukan pembelian daring. Di antara lembaga zakat yang sudah menggunakan *e-commerce* sebagai suatu kanal pembayaran zakat ialah BAZNAS yang menyediakan akses berzakat dari Bliibli, Bukalapak, TokoPedia, KaKus, Lazada, serta Matahari Mall. Selain dipermudah pada proses pembayaran ZIS, muzaki pun secara tak langsung mengingatkan agar tetap melaksanakan aktivitas beramal walaupun sembari belanja. Adanya kanal pembayaran ZIS melalui *e-commerce* ini menjadikan pembayaran ZIS semudah melakukan kegiatan sehari-hari. Di samping

¹ Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), “Laporan Survei Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2018.”

melalui e-commerce, pembayaran zakat, infak, dan sedekah juga dapat dilakukan melalui *crowd funding platform* berupa kitabisa.com.

Perkembangan digitalisasi ZISWAF mempunyai potensi besar untuk memberikan keluasan dalam fasilitas pembayaran ZISWAF. Bukan hanya itu, informasi mengenai program serta pendistribusian dana ZISWAF pun dapat dilakukan secara digital melalui media sosial atau semacamnya. Sehingga, edukasi publik dan sosialisasi gerakan ZISWAF pun dapat dilakukan secara tidak langsung. Demikian ini, diharapkan manifestasi penghimpunan ZISWAF dan keyakinan masyarakat pembayar ZISWAF bisa meningkat hingga potensi ZISWAF yang besar di Indonesia dapat dioptimalkan.²

Kemampuan zakat yang sebegitu besar menuntut pengelolaan yang professional, baik dari sisi SDM ataupun Organisasi. Dana Zakat tidak hanya berhenti pada penerimaan dan penyaluran zakat saja, tetapi harus ada bentuk pertanggung jawaban seperti laporan keuangan yang akan menjadi jembatan informasi untuk semua pihak yang berkepentingan. Beberapa pengguna informasi yang terkait dengan lembaga zakat antara lain adalah muzakki, pemerintah, manajemen amil, masyarakat umum, mustahiq. Jumlah muzakki dan mustahiq yang mencapai ribuan secara nasional memunculkan ratusan bahkan ribuan transaksi yang harus diolah setiap hari. Pengguna Informasi juga menuntut penyediaan informasi secara cepat dan tepat serta dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini untuk lembaga sebesar BAZNAS jelas menuntut penggunaan sistem informasi daripada mengandalkan proses manual. Karenanya BAZNAS saat ini telah menerapkan sistem pengelolanya pada SIMBAZNAS. SIMBAZNAS adalah program dari sistem informasi manajemen yang didirikan dan di kembangkan untuk kebutuhan penyimpanan data serta informasi yang dimiliki BAZNAS secara nasional.³

² Lubis Rusdi Hamka and Latifah Fitri Nur, "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia)," *Islamic Banking and Finance Journal* 3, no. 1 (May 30, 2019): 48.

³ Nurlaili, "Sistem Informasi Manajemen Zakat Di Baznas," diakses October 16, 2019.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengguna Aktif Simba 2017⁴

Pengelolaan Zakat	Jumlah	BAZNAS	
		Jumlah	%
BAZNAS Provinsi	34	17	50
BAZNAS Kab/Kota	514	119	23.15
LAZ	55	3	5.45
Total	603	139	23.05

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Jika dicermati jumlah total keseluruhan BAZNAS pengguna SIMBA dari Provinsi/Kabupaten/Kota dan LAZ sebanyak 603, dan pengguna aktif dalam operasional SIMBA yaitu hanya sebanyak 139 BAZNAS. Hal ini terjadi karena adanya kendala – kendala dari pengelolaan aplikasi zakat SIMBA. Kendala tersebut datang dari 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah dari operator SIMBA sendiri, yang mana ketika mereka melakukan pemasukkan data tetapi kurang lengkap sehingga ketika data telah selesai dimasukkan hasil yang keluar juga kurang lengkap. Kemudian dalam melakukan penginputan data terdapat kelemahan yaitu saat input masukan terkadang tidak sesuai penempatan.

Adapun faktor eksternal yang datang dari berbagai macam masalah diantaranya: pertama, masalah di BAZNAS Pusat ketika melakukan pengembangan aplikasi zakat SIMBA, maka aplikasi zakat SIMBA tidak bisa diakses sementara. Kemudian yang kedua, karena aplikasi zakat SIMBA masih dalam pengembangan maka terkadang aplikasi zakat SIMBA tidak bisa diakses sementara. Dan ketiga, aplikasi zakat SIMBA adalah aplikasi sistem informasi manajemen yang berbasis web, maka untuk mengaksesnya memerlukan jaringan internet, ketika jaringan internet mengalami gangguan maka aplikasi Simba tidak bisa diakses. Keempat, kategori item pada aplikasi terkadang tidak muncul. Kelima, karena aplikasi masih dalam pengembangan maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan.

Keenam, kendala berasal dari mustahik atau muzaki yang datanya tidak lengkap sehingga operator tidak bisa melakukan input data dan harus menanyakan kembali data muzaki dan mustahik. Dalam penerapan

⁴ BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), *STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2017.pdf*, 1.0 (Juni 2018, n.d.).

sistem informasi manajemen BAZNAS ini, dapat dikatakan belum berjalan secara optimal, karena sistem informasi ini masih sulit diakses oleh para muzaki, muzaki masih harus direpotkan dengan mendatangi BAZNAS guna mendapatkan informasi mengenai zakat dan pengelolaannya.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap permasalahan di atas dengan focus kajian pada “Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Zakat pada Baznas Kota Tangerang Banten”.

Kajian Teori

Teori Efektivitas

Secara umum efektivitas mempunyai artian yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tingkat kesuksesan ataupun pencapaian satu tujuan yang diukur melalui kualitas, kuantitas, serta waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut pengertian KBBI efektivitas merupakan keaktifan, daya guna serta adanya kesesuaian pada suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan keinginan tercapainya tujuan.⁶ Efektivitas berfokus pada hasil (*outcome*) dimana sesuatu yang diharapkan organisasi dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan.⁷

Agung Kurniawan (2005:109) mengungkapkan bahwa efektivitas ialah kesanggupan dalam melaksanakan tugas, fungsi berupa operasi kegiatan misi dan program, disuatu organisasi ataupun semacamnya yang tak memiliki tekanan maupun ketegangan didalam penerapannya.⁸

Handoko (2006) menyatakan “Efektivitas ialah kemampuan memilih untuk tujuan atau peralatan yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Bersamaan dengan Maulana & Rachman (2016) yang berpendapat bahwa “Efektivitas memiliki artian sebagai suatu unit yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan”. Kemudian Irma Erawati, Muhammad Darwis & Muh. Nasrullah (2017) mengungkapkan bahwasannya efektivitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil

⁵ Achyanoor, Achyanoor, “Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.” (Skripsi, 2018).

⁶ “Pengertian Efektivitas Adalah: Kriteria, Aspek, Dan Contoh Efektivitas,” (Diakses 4 November, 2019).

⁷ Rohmah Niah Musdiana, “Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada BMT Nurul Jannah Gresik),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBIS)* 1, no. 1 (2015), 5.

⁸ Aprillia Maharani, Tri Yuniningsih, dan Titik Djumiarti, “Efektivitas Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang,” 2016.

yang telah dicapai.⁹ Jadi dalam artian bahwasannya indikator efektivitas yaitu suatu sasaran ataupun tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan dapat tercapai, serta merupakan suatu pengukuran dimana target tersebut sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas ialah suatu keadaan atau kondisi yang terjadi akibat dari apa yang disanggupi. Contohnya bila seseorang melakukan suatu tindakan bersama tujuan tertentu dan memang disanggupinya, maka tindakannya itu dapat dikatakan efektif apabila rencana yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Mengukur efektivitas organisasi tidaklah suatu hal yang mudah, sebab efektivitas dapat dikaji dari berbagai macam prespektif dan tergantung pada siapa yang menilai hingga menginterpretasikannya. Jika dilihat dari segi produktivitas, maka seorang manajer produksi menjelaskan bahwasannya efektivitas itu merupakan kualitas dengan kuantitas (output) barang dan jasa. Pengukuran efektivitas mampu dilakukan melalui cara melihat tercapainya hasil kerja oleh suatu organisasi. Kemudian efektivitas dapat diukur dengan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Duncan dalam (Radita Arindya 2019, 67). Ukuran efektivitas mencakup beberapa indikator yang dikutip oleh Siti Fauziah Wahyuni (2019) meliputi:¹⁰

1. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua indikator, yaitu: a) Kurun waktu pencapaiannya ditentukan, b) Sasaran sebagai target yang kongkrit;
2. Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari dua indikator, yaitu: a) Proses sosialisasi, b) Prosedur; dan
3. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang

⁹ Irma Erawati, Muhammad Darwis & Muh. Nasrullah, "Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Jurnal Office* 3, No. 1 (2017).

¹⁰ Siti Fauziah Wahyuni, "Efektivitas Pembiayaan SKIM Mikro Tata Sanitasi Bagi Kepuasan Anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Studi Kasus Pada KCP Curug Tangerang)," *ISLAMINOMICS Journal of Islamic Economics, Business and Finance* Vol. 01 No. 01 (Agustus 2019), 2.

terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari dua indikator, yaitu: a) Sarana dan prasarana, b) Peningkatan Kemampuan.

Kemudian, menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dari hasil telaah pustaka maupun *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan menyatakan bahwa efektifitas bisa dilihat dari lima kategori rasio keuangan OPZ diantaranya rasio aktivasi, rasio efisiensi, dan rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Mengukur efektifitas bisa membandingkan biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran yang selanjutnya disebut sebagai rasio efisiensi. Pengukuran dengan menggunakan rasio efisiensi penghimpunan ini, tujuannya untuk mengetahui kisaran dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan. Jika semakin efisien maka semakin baik pula tata kelola lembaga zakat tersebut. Perhitungan dengan menggunakan rasio penghimpunan ini, tujuannya untuk mengukur efisiensi biaya pada total dana yang telah terhimpun. Dalam perhitungan dan pengukuran rasio efisiensi ini terdapat dua rumus yaitu:¹¹

1. Rumus 19 rasio biaya penghimpunan (*Collection expenses ratio*).
2. Rumus 20 rasio penghimpunan.

Digitalisasi Penghimpunan Zakat

Digitalisasi didefinisikan sebagai eksploitasi peluang digital. Transformasi digital kemudian didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk merestrukturisasi ekonomi, lembaga dan masyarakat pada tingkat sistem. Sementara yang terakhir mencakup perubahan pada semua tingkat masyarakat, digitalisasi dengan cara menggabungkan berbagai teknologi (misalnya teknologi *cloud*, sensor, data besar, pencetakan 3D) membuka kemungkinan yang tidak terduga dan menawarkan potensi untuk menciptakan produk, layanan secara radikal baru.¹²

Suatu proses mengubah berbagai informasi, kabar, maupun berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, dikelola, disimpan serta didistribusikan disebut sebagai digitalisasi informasi. Hal ini bisa disajikan dalam informasi digital yaitu berbentuk teks, angka, visual, audio yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis.¹³

¹¹ BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat puskasbaznas*, Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2019.

¹² Michael Rachinger et al., "Digitalization and its influence on business model innovation," 29 Juni 2018.

¹³ "Digitalisasi informasi," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas* (Diakses 4 Agustus 2019).

Teknologi digital merupakan suatu sistem teknologi dimana tenaga manusia atau cara kerja manual tidak lagi dipergunakan. Perkembangan dari sistem analog ke sistem digital disebut digitalisasi yang mengarah pada sistem pengoperasian yang otomatis, dengan menggunakan format yang mampu dibaca oleh komputer.¹⁴

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBAZNAS)

Sistem informasi menurut Maharsih didefinisikan sebagai perpaduan antara telekomunikasi serta teknologi komputer dengan teknologi lainnya yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, database, teknologi jaringan, serta peralatan telekomunikasi lain.¹⁵ Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada dasarnya berkaitan dengan proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan transmisi informasi yang relevan untuk mendukung operasi manajemen di semua organisasi. Sehingga jantung dari proses administrasi merupakan keberhasilan dari pengambilan keputusan. Dan komponen proses merupakan ketergantungan dari sebagian pada informasi yang tersedia, dan sebagian pada fungsi. Sistem Informasi Manajemen mengacu pada sistem yang menggunakan informasi untuk memastikan manajemen bisnis yang tepat. Semua aspek SIM, pada dasarnya berjalan bersamaan untuk memastikan efisiensi keseluruhan dari keseluruhan sistem.¹⁶

Sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional untuk terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan serta akuntabel di seluruh Indonesia merupakan SIMBA ataupun Sistem Manajemen Informasi BAZNAS. Peran koordinator zakat mampu menjangkau hampir diseluruh wilayah Indonesia, dengan berbasis online.¹⁷

SIMBAZNAS merupakan program dari sistem informasi manajemen yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Tidak hanya itu, Simbaznas pun lengkap beserta fitur pencetak pelaporan yang melingkupi 88 jenis sub laporan yang

¹⁴ Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)", *Islamic Communication Journal* 1, No. 1 (16 Desember 2016).

¹⁵ Atik Indarsih, "Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Baru dan Kepercayaan dalam Kinerja Individual", (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), diakses pada 30 September 2016.

¹⁶ Hossein Hakimpoor dan M. Khairabadi, "Management Information Systems, Conceptual Dimensions of Information Quality and Quality of Managerial Decisions: Modelling Artificial Neural Networks," *Universal Journal of Management* 6, no. 4 (2018): 127–33.

¹⁷ Achmad Subianto, "1 Tahun, BAZNAS telah Kembangkan SIMBA", diakses pada 30 September 2016.

berbeda yang termasuk kedalam 33 jenis laporan pada 5 kelompok besar. Berbasiskan aplikasi, dan web, yang mempunyai kepanjangan dari Sistem Informasi Manajemen Baznas ini yaitu seluruh badan atau institusi zakat diseluruh nusantara tanpa melewati proses instalasi yang rumit.¹⁸

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah sebuah sistem yang dikembangkan oleh BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional yang membutuhkan integrasi pengelolaan zakat. SiMBA memuat 2 sistem informasi yaitu 1) Sistem Informasi Operasional (SIO) yang digunakan untuk informasi kas masuk dan kas keluar, dan 2) Sistem Informasi Pelaporan (SIP) yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pelaporan zakat meliputi bukti setor zakat mulai registrasi sampai ke pembayaran. SIMBA berperan sebagai data base yang memuat profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil ashnaf, serta bentuk program penyaluran. Dapat diterbitkan pula kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) serta butki setor zakat. Jadi, melalui SIMBA, muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran serta pelaporan.

Melalui data base yang diinput oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan dapat membaca laporan dari seluruh kabuten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu pula BAZNAS pusat, mampu mengetahui tentang laporan BAZNAS provinsi serta kabupaten/kota. Kemudian yang akan menjadi sistem informasi pelaporan (SIP) yang tlah terintegrasi, berbeda dengan SIO yang berada di masing-masing BAZNAS ataupun tak terintegrasi. hingga demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntable serta mudah diakses dengan masing – masing web BAZNAS (pusat, provinsi,kota/kabupaten) serta LAZ.¹⁹

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakn ialah menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang menghasilkan berbagai penemuan yang tak bisa didapatkan dengan menggunakan berbagai prosedur statistik ataupun dengan banyak cara lain dari kuantifikasi /pengukuran merupakan metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini mampu menunjukkan tentang tingkah laku, kehidupan masyarakat, sejarah, maupun tentang fungsionalisasi organisasi, beragam

¹⁸ Nur Hismanuddin, Telaah Sistem Informasi Manajemen pada badan amil Zakat Infaq dan Sadaqah, (Jawabarat: UPT Jember, th 2015), 167-168.

¹⁹ Elok Fitriani Rafikasari, “Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Adopsi SiMBA Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung,” *April 2019*, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 05, Nomor 02.

pergerakan sosial, ataupun hubungan ke kekerabatan.²⁰ Untuk membantu memperkuat analisis, riset ini juga menggunakan perhitungan rasio dalam rangka mengetahui sejauh mana efektifitas digitalisasi digunakan.

Peneliti menggunakan jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*) karena meneliti permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata.²¹ Penelitian yang berusaha untuk menemukan suatu arti, menyelidiki proses, hingga memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam secara utuh dari individu, kelompok, maupun kondisi tertentu merupakan studi kasus (*case study*).²² Adapun objek penelitian ini adalah BAZNAS Kota Tangerang yang telah mendigitalisasi kegiatan penghimpunan zakatnya. Penelitian ini mengukur efektifitas dengan pendekatan teori Ducan dan juga diperkuat dengan penghitungan sejumlah rasio terkait penghimpunan. Data yang digunakan dalam riset ini berasal dari hasil wawancara, FGD dan juga dokumentasi resmi yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kota Tangerang.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum BAZNAS Kota Tangerang

BAZNAS Kota Tangerang merupakan transformasi dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang yang berdiri pada hari Jumat, tanggal 20 oktober 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Tangerang No 451.12/Kep.112/2003 tertanggal 13 Juni 2003 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Tangerang. Ketua BAZDA Kota Tangerang periode I (2003-2006) adalah Drs. H. Saefulmillah MM MBA. Pada periode II dan III (2007-2012) Ketua Badan Amil Zakat (BAZDA) Kota Tangerang tetap dijabat oleh Drs. H. Saefulmillah, MM MBA.

Melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka BAZDA dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap Undang-Undang tersebut agar pengelolaan zakat harus terintegrasi secara nasional. Dan pada hari selasa tanggal 25 Maret 2015 terbentuklah Pengurus BAZNAS Kota Tangerang sesuai dengan surat keputusan Walikota Tangerang NO. 800/Kep.111 Bag.Kesra/2015 tentang Pembentukan BAZNAS Kota Tangerang.

Gambar Pelayanan Zakat Digital

Dalam membangun kemudahan pembayaran zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) BAZNAS membuka layanan dan channel zakat seluas – luasnya. Salah satu pelayanan zakat digital yang terdapat di BAZNAS

²⁰ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 5.

²¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, 1 (Bandung: Nilacakra, 2018), 35.

²² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*, 12.

Kota Tangerang adalah dengan menggunakan QR Code Standar Pembayaran Nasional (QRIS).

Gambar 4.1
Iklan Pelayanan Zakat Digital



Sumber: BAZNAS Kota Tangerang

Gambar di atas menunjukkan gambaran tentang pelayanan zakat digital yakni dengan menggunakan QR code standar nasional (QRIS). QRIS ini penggunaannya sangat mudah hanya dengan scan QR dan langsung pilih metode pembayaran. QRIS ini memiliki metode pembayaran yang beragam yakni dapat menerima pembayaran melalui aplikasi Go Mobile, Link Aja, OVO, Gopay, Dana, Shopeepay dan Mbanking.

Pelayanan zakat digital yang ada di BAZNAS Kota Tangerang selain QRIS terdapat pula layanan zakat digital lainnya seperti tangerangsedekah.id. Tangerangstedekah.id adalah website untuk menggalang dana dan berdonasi secara online dan transparan.²³

Gambar 4.2
Iklan Pelayanan Zakat Digital



Sumber: BAZNAS Kota Tangerang

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pelayanan zakat digital dengan menggunakan website yakni www.tangerangsedekah.id.

²³ Jaka Firmansyah, Manajemen Pengelolaan UPZ Masjid dan Musholah, (Dipresentasikan Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang 2018) , 32.

Tangerangsedekah.id ini penggunaannya sangat mudah dan terdapat banyak pilihan rekening bank untuk melakukan pembayarannya. Tangerangstedekah.id ini memudahkan masyarakat untuk saling membantu sesama dan berpartisipasi dalam pembangunan di Kota Tangerang. Adapun daftar rekening BAZNAS Kota Tangerang di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 4.4
Daftar Rekening BAZNAS Kota Tangerang

DAFTAR REKENING BAZNAS KOTA TANGERANG

Rekening Zakat :		Rekening Infak :	
bank bjb syariah	5040 10200 0533	bank bjb syariah	5040 10200 1001
BNI Syariah	4477 0447 74	BNI Syariah	588 855 887
Bank Muamalat	385 0000 667	BANK BRI	012001003004304
MUAMELA SYARIAH	2001 537 012		
bank bjb	01200 3003 8741		

Konfirmasi transfer melalui :
Whats App / SMS : 0812 8441 8886
Telp. : 021 5534906

Zakat via Aplikasi

Scan dengan Aplikasi :
Link Aja! gopay
Go Mobile OVO
DANA ShopeePay

an. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang

@baznastangerang baznastangkot baznastangkot (021) 553 4906 erang

Daftar rekening BAZNAS Kota Tangerang terdiri dari berbagai macam Bank diantaranya Bank bjb, Bank bjb syariah, BNI syariah, Bank Muamalat, Bank BRI dan Bank Mega syariah. Daftar rekening BAZNAS Kota Tangerang dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni rekening untuk zakat dan rekening infak.

Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Tercapainya Tujuan (Kurun Waktu dan Sasaran)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan inti dan informan pendukung didapati temuan bahwa berdasarkan sub indikator kurun waktu dan sasaran menunjukkan hasil bahwa telah tercapai tujuan digitalisasi pada SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas) yang berbasis digital serta penghimpunan dana zakat melalui digital di BAZNAS Kota Tangerang lebih rinci dapat dilihat dari temuan berikut:

Kurun Waktu

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Kota Tangerang mulai dioperasikan pada tahun 2015 pada awal penerapan SIMBA ini, penggunaannya belum dilakukan secara optimal karena hanya beberapa bagian yang menggunakan SIMBA. Pada tahun 2016 seluruh bagian di

BAZNAS Kota Tangerang sudah mulai menggunakan SIMBA mulai dari bagian keuangan, penghimpunan, penyaluran, administrasi, SDM dan umum.

Sementara itu untuk zakat digital sudah mulai diperkenalkan tahun 2018, hingga pada saat tahun 2019 baru digunakan dan pada tahun 2020 ini mulai disesuaikan serta ditambahkan beberapa cakupan. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mulai diterapkan pada tahun 2015 tetapi belum optimal, hingga 2016 penerapan SimBA sudah dapat dikatakan optimal. Adapun untuk zakat digital mulai diperkenalkan pada tahun 2018, hingga pada saat tahun 2019 baru dipergunakan dan pada tahun 2020 mulai disesuaikan serta ditambahkan beberapa cakupan.

Sasaran

Zakat digital dapat digunakan oleh seluruh masyarakat yang ingin membayar zakat melalui aplikasi pembayaran digital (*e-payment*), seperti: Gopay, Link Aja, GoMobile, OVO, Shopee Pay, dan Mobile Banking. Pembayaran zakat melalui aplikasi digital bertujuan untuk mempermudah muzaki dalam membayar zakat terutama pada saat pandemi ini, yang tidak memungkinkan muzaki untuk membayar zakat secara langsung. Selain itu, pembayaran zakat melalui aplikasi digital juga dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun, seperti yang diungkapkan oleh salah satu muzaki yang diwawancarai yaitu:

“Karena sangat mudah dan bisa dilakukan dimana saja dengan metode pembayaran yang beragam, seperti gopay, linkaja, shopeepay dan mbanking. Selain itu, di tengah pandemi Covid 19 ini yang mengharuskan seseorang berjarak dengan yang lainnya, membuat kondisi menjadi sulit untuk bertemu orang secara langsung dan kesulitan juga untuk membayar zakat, infak dan shadaqah. Dengan adanya zakat digital ini sangat mempermudah.”²⁴

Sementara itu SIMBA hanya dapat diakses oleh operator SIMBA yakni pegawai BAZNAS itu sendiri. Karena SIMBA merupakan perangkat sistem internal BAZNAS yang digunakan untuk menginput data muzaki. Pada saat muzaki akan melakukan pembayaran zakat, operator BAZNAS akan menginput data muzaki melalui SIMBA sehingga database muzaki tersebut dapat tersimpan dengan baik dalam aplikasi SIMBA. Seperti yang diungkapkan oleh Jaka selaku bidang penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang bahwa :

“Tidak dikenalkan kemuzaki karena itu perangkat sistem BAZNAS untuk melakukan pendataan zakat. Ketika ada orang yang bayar zakat baru kita

²⁴ Hakim, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

daftarkan mereka menjadi muzaki melalui si Simba ini kemudian jadi database kita.”²⁵

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sasaran dari zakat digital adalah seluruh masyarakat yang ingin membayar zakat melalui aplikasi pembayaran digital. Kemudian untuk sasaran dari SimBA adalah operator BAZNAS yakni pegawai BAZNAS itu sendiri.

Integrasi (Proses Sosialisasi dan Prosedur)

Pada pengukuran efektivitas terkait integrasi meliputi dua indikator yakni proses sosialisasi dan prosedur yang menunjukkan proses sosialisasi SIMBA maupun zakat digital serta menunjukkan prosedur penggunaan SIMBA maupun zakat digital. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dari hasil temuan berikut ini:

Proses Sosialisasi

Untuk dapat menggunakan aplikasi SIMBA dengan baik dan benar, pegawai BAZNAS harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, maupun BAZNAS Kota. Selain mengikuti pelatihan, untuk dapat menggunakan aplikasi SIMBA pegawai BAZNAS juga dapat mempelajari aplikasi tersebut melalui SIMBAPEDIA yang dapat diakses melalui web BAZNAS. Dalam SIMBAPEDIA terdapat penjelasan mengenai penggunaan SIMBA seperti cara penginputan data muzaki hanya klik fitur yang dibutuhkan. Untuk dapat menggunakan SIMBA secara cakap dibutuhkan waktu selama kurang lebih 2 tahun. Seperti yang diungkapkan oleh masing – masing pegawai BAZNAS Kota Tangerang yaitu: “Untuk pengenalan ini, pegawai mengikuti pelatihan yg diadakan oleh BAZNAS provinsi yang terdapat dari 2 fase. Pertama, bidang penyaluran dan bidang keuangan. Kemudian yang kedua, bidang penghimpunan dan bidang perencanaan. Artinya, semua pegawai harus aktif menggunakan SIMBA itu sendiri untuk melakukan penginputan dengan SIMBA. Dan untuk benar-benar cakap itu membutuhkan waktu sekitar 2 tahunan.”²⁶

Selanjutnya terkait dengan proses sosialisasi untuk penghimpunan dana zakat melalui digital, muzaki mengungkapkan bahwa: “Saya tahu dari BAZNAS Kota Tangerang langsung, karena saya sendiri pernah melihat poster/pamphlet dari gerai BAZNAS itu sendiri.”²⁷ “Setelah saya

²⁵ Jaka Firmansyah, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

²⁶ Rifti Fauzan, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

²⁷ Muslimin, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

melihat postingan dari beberapa teman saya mengenai zakat digital yang ada di BAZNAS Kota Tangerang.”²⁸

Kemudian Rifti selaku Bidang Penghimpunan mengungkapkan bahwa: “Pertama BAZNAS melakukan sosialisasi kepada UPZ BAZNAS, kemudian pada masyarakat, ke muzaki yang sering bayar zakat melalui *payroll*, langsung maupun transfer. Kemudian dibuatkan poster mengenai zakat digital, dan juga disebarluaskan melalui sosial media.”²⁹ Pendapat tersebut diperkuat oleh pak Jaka yang mengungkapkan bahwa: “Ya kita sebarkan seluas – luasnya melalui sosial media dari mulut kemulut, dari pegawai Baznas dulu, kemudian instagram dan sosial media lainnya.”³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penggunaan SimBA BAZNAS Kota Tangerang harus mengikuti pelatihan yang diadakan di BAZNAS Pusat, Provinsi dan Kota. Selanjutnya, untuk zakat digital BAZNAS Kota Tangerang melakukan sosialisasi kepada UPZ BAZNAS, muzaki BAZNAS, kemudian ke masyarakat dengan cara pembuatan poster maupun sosial media.

Prosedur

Dalam proses kegiatan digitalisasi penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Tangerang terdapat dua prosedur yaitu prosedur aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dan prosedur zakat digital. Penjelasan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

Prosedur SIMBA

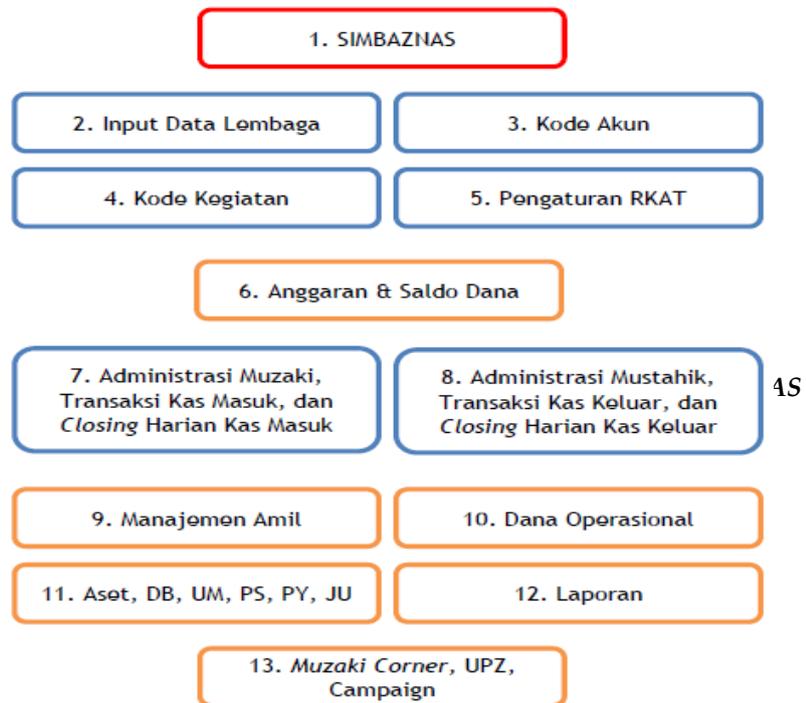
Dalam aplikasi SIMBA terdapat peta modul SIMBAZNAS yang dijadikan sebagai petunjuk dari penggunaannya. Peta modul ini menunjukkan fitur apa saja yang terdapat di dalam aplikasi SIMBA. Fitur – fitur tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

²⁸ Elinda Nurhasanah, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

²⁹ Rifti Fauzan, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

³⁰ Jaka Firmansyah, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

Gambar 4.4
Peta Modul SIMBA³¹



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam peta modul Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terdiri dari beberapa fitur diantaranya:

1. SIMBAZNAS: Menunjukkan bahwasanya yang harus dilakukan pertama kali yaitu masuk ke aplikasi SIMBAZNAS.
2. Input data lembaga: Menginput data, menambah akun dan menambah program kerja.
3. Kode akun: Kode ini digunakan sesuai dengan kode akun yang telah ditentukan. Kode ini dimasukkan harus sesuai dengan bidang/grup dan hak aksesnya atau kepentingannya.
4. Kode kegiatan: Kode ini digunakan harus sesuai dengan hak aksesnya atau kepentingan dan kegiatannya.
5. Pengaturan RKAT: Mengatur Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.
6. Anggaran dan saldo dana: Memasukkan dan menghapus anggaran keuangan dan saldo dana, mencetak anggaran.
7. Adminisrasi muzaki, transaksi kas masuk dan closing harian kas masuk: Meregistrasi muzaki, mencatat transaksi masuk, closing harian kas masuk.

³¹ BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), *Panduan SiMBA SistemManajemen Informasi BAZNAS*, Edisi Kedua, 2018.

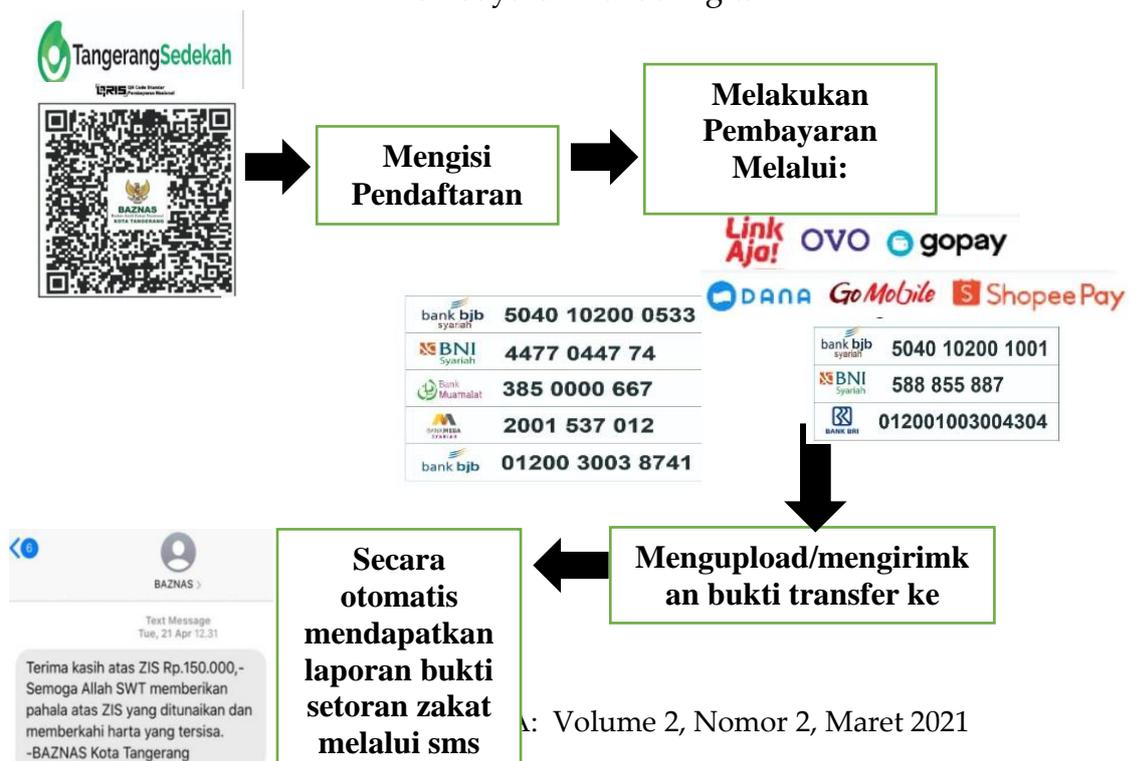
8. Administrasi mustahik, transaksi kas keluar, dan closing harian kas keluar: Meregistrasi mustahik, mencatat transaksi keluar, closing harian kas keluar.
9. Manajemen amil: Menambah, mengubah dan menghapus data amil. Memberikan akses pada amil dan melihat data amil.
10. Dana operasional: Menginput kas masuk dan keluar operasional.
11. Aset, DB, UM, PS, PY, JU: Pembelian aset operasional, pencatatan deposit bank, pencatatan uang muka, pencatatan persediaan, penyusutan aset operasional, dan jurnal umum untuk kasus khusus.
12. Laporan : Melihat dan mencetak laporan.
13. *Muzaki Corner, UPZ, Campaign*: Mendaftarkan, mereset dan mengatur rekening *muzaki corner*, unit pengumpulan zakat dan melakukan *campaign* zakat.

Sebelum menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) maka hal yang pertama dilakukan adalah masuk ke dalam aplikasi SIMBA, untuk masuk ke dalam aplikasi SIMBA harus memiliki akses terlebih dahulu. Gambar berikut ini menjelaskan penggunaan terhadap tata cara masuk ke dalam aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA):

Prosedur Zakat Digital

Dalam melakukan pembayaran zakat digital hal utama yang harus diperhatikan pertama, pastikan terlebih dahulu layanan zakat digital yang tersedia di BAZNAS Kota Tangerang setelah itu pastikan metode pembayaran apa yang diinginkan. Gambar berikut ini menjelaskan tata cara melakukan pembayaran zakat digital :

Gambar 4.5
Pembayaran Zakat Digital



Gambar di atas menjelaskan tata cara untuk pembayaran zakat digital yaitu sebagai berikut :

1. Buka web Tangerangsedekah.id atau scan QRIS BAZNAS.
2. Kemudian mengisi pendaftaran di form pendaftaran yang tertera di web.
3. Setelah itu terdapat banyak pilihan tujuan pembayaran seperti zakat, infak dan shadaqah, kemudian pilih jumlah nominal yang ingin dibayarkan.
4. Setelah itu lakukan pembayaran melalui metode pembayaran yang sudah disediakan BAZNAS Kota Tangerang.
5. Kemudian upload atau kirim bukti transfer kepada pihak BAZNAS.
6. Dan secara otomatis maka BAZNAS akan mengirimkan laporan atau bukti setor zakat dengan jumlah nominal kepada muzaki melalui sms ataupun email.

Dari data di atas, dapat diketahui prosedur mengenai tata cara masuk aplikasi SIMBA dan tata cara melakukan pembayaran zakat digital. Tata cara masuk aplikasi SIMBA bahwasannya, untuk masuk ke dalam aplikasi SIMBA harus dipastikan email dan *password* sudah terverifikasi oleh BAZNAS Pusat. Kemudian, tata cara untuk pembayaran zakat melalui digital dapat dilakukan dengan cara membuka web tangerangsedekah.id atau scan QR BAZNAS dan setelah itu pilih metode pembayaran yang diinginkan.

Adaptasi (Sarana Prasarana dan Peningkatan Kemampuan)

Dalam pengukuran efektivitas terkait indikator adaptasi, terdapat dua sub indikator diantaranya sarana prasarana dan peningkatan kemampuan. Hasil temuan penelitian mengenai sarana prasarana dan peningkatan kemampuan BAZNAS Kota Tangerang dapat dilihat berikut ini :

Sarana dan Prasarana

SIMBA merupakan Sistem Informasi manajemen BAZNAS yang disediakan untuk memfasilitasi berbagai macam kegiatan internal BAZNAS. Beberapa kegunaannya yaitu untuk melakukan pengumpulan, penginputan data, serta penyaluran. Seperti penginputan data muzaki yaitu untuk memfasilitasi muzaki dalam hal pengiriman bukti setor zakat. Jadi, setelah muzaki tersebut datanya di input melalui SimBA maka dengan begitu muzaki tersebut menjadi database BAZNAS, setelah itu secara otomatis SIMBA mengirimkan bukti setor zakat kepada muzaki tersebut. Kemudian dengan SimBA ini mampu mengintegrasikan kesemua

bagian hingga BAZNAS pusat dengan mudah hanya dengan via digital, seperti yang diungkapkan oleh masing-masing pegawai BAZNAS Kota Tangerang yaitu: "SIMBA itu untuk melakukan pengumpulan, penginputan data, penyaluran, intinya lebih ke aplikasi internal BAZNAS. Untuk memfasilitasi muzakinya otomatis pertama (muzaki butuh bukti setor zakat melalui online dalam bentuk pdf) kemudian secara langsung ada notif bukti setor zakat bahwa muzaki telah membayar zakat sekian lewat sms. Setelah kita input muncul bukti setor zakat, kemudian secara otomatis akan langsung mengirimkan bukti setoran ke muzaki dan berupa doa zakat."³²"Pertama jadi melek teknologi, kemudian sistem Baznas ini jadi terintegrasi semuanya. Data Simba menjadi efektif dan muzaki pun lebih senang mereka mampu mendapatkan kartu NPWZ. Bukti setor pajak dengan cepat hanya dengan via digital."³³

Selanjutnya untuk penghimpunan dana zakat melalui digital ini memiliki banyak metode pembayaran dengan bekerja sama beberapa mitra seperti gopay, link aja, shopeepay dan lainnya. Kemudian BAZNAS Kota Tangerang pun memiliki web tersendiri yakni Tangerangsedekah.id yang dimana web ini dibuat untuk mempermudah dalam hal pembayaran zakat. Dalam melakukan pembayaran zakat melalui Tangerangsedekah.id ini dapat dibayarkan melalui via transfer seperti mbanking, smsbanking dan juga melalui mesin ATM. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pegawai BAZNAS Kota Tangerang bahwa: "BAZNAS membuka layanan yang seluas – luasnya kepada masyarakat dengan cara membuka akses pembayaran zakat yang sebanyak-banyaknya dan bekerja sama dengan channel pembayaran lainnya guna untuk menampung dana zakat yang sebanyak – banyaknya dan membantu mempermudah masyarakat membayar zakat. Misalnya jika mereka memiliki saldo gopay mereka bisa membayar zakat melalui gopay itu."³⁴

Kemudian dari hasil wawancara dengan muzaki mengenai layanan yang disediakan di BAZNAS Kota Tangerang, mereka mengungkapkan bahwa: "Pelayanannya cukup baik, mulai dari pembayaran donasi hingga sampai ke pelaporan."³⁵ "Sangat memudahkan dengan adanya situs online zakat tersebut. Hanya mengisi form pendaftaran, kemudian konfirmasi bukti zakat yang sudah dibayarkan via mbanking ke aplikasi

³² Jaka Firmansyah, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

³³ Rifti Fauzan, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

³⁴ Jaka Firmansyah, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

³⁵ Hakim, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

tersebut dengan mengupload bukti pembayaran dan setelah itu mendapatkan laporan melalui email."³⁶ "Cukup efektif sih, hanya dengan scan QR BAZNAS kemudian mendapat bukti setornya."³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas yang terdapat dalam aplikasi SIMBA yakni untuk memfasilitasi segala kegiatan internal BAZNAS salah satunya, memfasilitasi muzaki dalam penginputan dan pelaporan. Selanjutnya, terkait fasilitas zakat digital yang diberikan kepada muzaki cukup baik dan memudahkan serta terdapat pula metode pembayaran yang beragam.

Peningkatan Kemampuan

Peningkatan kemampuan berkaitan dengan manfaat serta dampak positif yang diperoleh pegawai BAZNAS Kota Tangerang dan muzaki BAZNAS Kota Tangerang. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu muzaki BAZNAS Kota Tangerang pada saat diwawancarai yakni : "Dampak positifnya sih pastinya dapat memudahkan kita untuk membantu berdonasi pada yang membutuhkan. Terlebih lagi ini moment yang pas yaa ketika sedang pandemi COVID19 ini yang mengharuskan setiap orang berjarak. Dengan adanya zakat online ini sangat membantu sekali."³⁸

Kemudian dengan adanya zakat digital ini mampu membantu jumlah penghimpunan maupun pengumpulan dana mengalami peningkatan. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Jaka selaku bidang penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang bahwa: "Pastinya ada peningkatan karena sistem ini pembayarannya mudah."³⁹ Diperkuat oleh Bapak Dian Apriadi selaku pakar digital yang menyatakan mengenai keberhasilan zakat digital saat kondisi pandemi ini, bahwa: "Menurut saya untuk saat ini digital yang digunakan BAZNAS berhasil pada saat kondisi pademi ini. Tetapi untuk kedepannya harus terus diperbaharui aplikasinya."⁴⁰

Selanjutnya dengan adanya aplikasi SIMBA tersendiri mampu membantu serta mempermudah kegiatan para pegawai BAZNAS dalam melakukan pekerjaannya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pegawai BAZNAS Kota Tangerang yaitu: "Sistem ini sangat mempermudah. Ketika melakukan penginputan tidak hilang, karena kalo

³⁶ Elinda Nurhasanah, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

³⁷ Muslimin, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

³⁸ Hakim, Wawancara dengan Muzaki BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

³⁹ Jaka Firmansyah, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

⁴⁰ Dian Apriadi, Wawancara dengan Pakar Digital, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

manual terkadang data menjadi tercecer dan kurang rapih. Ketika menggunakan Simba ini menjadi otomatis tersimpan dengan rapih dan ketika terjadi human error bisa langsung mengubah datanya kembali.”⁴¹ Kemudian diperkuat oleh Bapak Dian selaku pakar digital yang menyatakan bahwa: “Sistem Simba ini dapat membantu bagi pegawainya dalam mendata secara otomatis dan menyimpan keamanan data”⁴²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa manfaat dari penggunaan SIMBA dan zakat digital dapat membantu serta mempermudah. Terkait penggunaan SIMBA mampu membantu pegawai dalam melakukan pekerjaan terutama mempermudah dalam hal penghimpunan. Selain itu, terkait zakat digital yakni mempermudah muzaki dalam hal berzakat.

Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu bentuk pencapaian pada setiap kegiatan yang menghasilkan kepuasan. Keberhasilan dari pencapaian tujuan dapat terrealisasikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Efektivitas ditentukan atas kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditentukan.

BAZNAS Kota Tangerang merupakan transformasi dari BAZDA Kota Tangerang. Pada hari selasa tanggal 25 Maret 2015 terbentuklah Pengurus BAZNAS Kota Tangerang sesuai dengan surat keputusan Walikota Tangerang NO. 800/Kep.111 Bag.Kesra/2015 Tentang Pembentukan BAZNAS Kota Tangerang.⁴³

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SimBA) Kota Tangerang mulai dioperasikan pada tahun 2015 pada awal penerapan SimBA ini, penggunaannya belum dilakukan secara optimal karena hanya beberapa bagian yang menggunakan SimBA. Pada tahun 2016 seluruh bagian di BAZNAS Kota Tangerang sudah mulai menggunakan SimBA mulai dari bagian keuangan, penghimpunan, penyaluran, administrasi, SDM dan umum. Sementara itu untuk zakat digital sudah mulai diperkenalkan tahun 2018, hingga pada saat tahun 2019 baru digunakan dan pada tahun 2020 ini mulai disesuaikan serta ditambahkan beberapa cakupan.

Zakat digital dapat digunakan oleh seluruh masyarakat yang ingin membayar zakat melalui aplikasi pembayaran digital (*e-payment*), seperti: Gopay, Link Aja, GoMobile, OVO, Shopee Pay, dan Mobile Banking. Pembayaran zakat melalui aplikasi digital bertujuan untuk

⁴¹ Rifti Fauzan, Wawancara dengan Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang, Handphone Vivo Y12, 8 April 2020.

⁴² Dian Apriadi, Wawancara dengan Pakar Digital, Handphone Vivo Y12, 20 April 2020.

⁴³ Bidang ADM, SDM dan Umum, Baznas Kota Tangerang, “Profil BAZNAS Kota Tangerang”, Dipresentasikan pada mahasiswa magang 2019, Tangerang Juni 2019, 2.

mempermudah muzaki dalam membayar zakat terutama pada saat pandemi ini, yang tidak memungkinkan muzaki untuk membayar zakat secara langsung. Selain itu, pembayaran zakat melalui aplikasi digital juga dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Sementara itu SIMBA hanya dapat diakses oleh operator SIMBA yakni pegawai BAZNAS itu sendiri. Karena SIMBA merupakan perangkat sistem internal BAZNAS yang digunakan untuk menginput data muzaki. Pada saat muzaki akan melakukan pembayaran zakat, operator BAZNAS akan menginput data muzaki melalui SIMBA sehingga database muzaki tersebut dapat tersimpan dengan baik dalam aplikasi SIMBA.

Untuk dapat menggunakan aplikasi SIMBA dengan baik dan benar, pegawai BAZNAS harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, maupun BAZNAS Kota. Selain mengikuti pelatihan, untuk dapat menggunakan aplikasi SimBA pegawai BAZNAS juga dapat mempelajari aplikasi tersebut melalui SIMBAPEDIA yang dapat diakses melalui web BAZNAS. Dalam SIMBAPEDIA terdapat penjelasan mengenai penggunaan SIMBA seperti cara penginputan data muzaki hanya klik fitur yang dibutuhkan. Untuk dapat menggunakan SIMBA secara cakap dibutuhkan waktu selama kurang lebih 2 tahun. Sedangkan mengenai proses sosialisasi untuk zakat digital itu pertama yang dilakukan BAZNAS yaitu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada UPZ BAZNAS, muzaki yang sering membayar zakat melalui payroll, muzaki yang membayar zakat secara langsung maupun transfer. Setelah itu baru disebarluaskannya dengan dibuatkan poster tentang zakat digital dan juga melalui sosial media seperti instagram BAZNAS dan lainnya.

Dalam proses kegiatan digitalisasi penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Tangerang terdapat dua prosedur yaitu prosedur aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dan prosedur zakat digital. Pada aplikasi SIMBA terdapat peta modul SIMBAZNAS yang dijadikan sebagai petunjuk dari penggunaannya. Peta modul ini menunjukkan fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi SIMBA diantaranya: SIMBAZNAS ditujukan untuk masuk ke aplikasi SIMBAZNAS, input data lembaga, kode akun, kode kegiatan, pengaturan RKAT, anggaran dan saldo dana, administrasi muzaki, administrasi mustahik, manajemen amil, dana operasional, aset, DB, UM, PS, PY, JU, laporan, *muzaki corner*, UPZ, dan *Campaign*.

Sebelum menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) maka hal yang pertama dilakukan adalah masuk ke dalam aplikasi SIMBA, untuk masuk ke dalam aplikasi SIMBA harus memiliki akses terlebih dahulu. Aksesnya berupa email dan password

yang sudah terverifikasi oleh BAZNAS Pusat. Tata cara untuk masuk ke dalam aplikasi SIMBA yaitu: pertama, masuk ke halaman <https://simba.baznas.go.id> lalu pilih tombol ; kedua, masukkan email dan password yang terverifikasi; ketiga, pilih tombol izinkan. Kemudian untuk melakukan pembayaran zakat digital hal utama yang harus diperhatikan pertama, pastikan terlebih dahulu layanan zakat digital yang tersedia di BAZNAS Kota Tangerang setelah itu pastikan metode pembayaran apa yang diinginkan. Tata cara untuk melakukan pembayaran zakat digital yaitu: pertama, buka web Tangerangsedekah.id atau scan QRIS BAZNAS; kedua, mengisi pendaftaran yang tertera di web; ketiga, pilih tujuan pembayaran seperti zakat, infak dan shadaqoh kemudian pilih jumlah nominal yang ingin dibayarkan; keempat, pilih metode pembayaran yang tersedia di BAZNAS Kota Tangerang; kelima, upload atau kirim bukti transfer kepada pihak BAZNAS; keenam, secara otomatis BAZNAS mengirimkan laporan atau bukti setor zakat dengan jumlah nominal melalui sms ataupun email.

SIMBA merupakan Sistem Informasi manajemen BAZNAS yang disediakan untuk memfasilitasi berbagai macam kegiatan internal BAZNAS. Beberapa kegunaannya yaitu untuk melakukan pengumpulan, penginputan data, serta penyaluran. Seperti penginputan data muzaki yaitu untuk memfasilitasi muzaki dalam hal pengiriman bukti setor zakat. Jadi, setelah muzaki tersebut datanya di input melalui SimBA maka dengan begitu muzaki tersebut menjadi database BAZNAS, setelah itu secara otomatis SimBA mengirimkan bukti setor zakat kepada muzaki tersebut. Kemudian dengan SimBA ini mampu mengintegrasikan kesemua bagian hingga BAZNAS pusat dengan mudah hanya dengan via digital. Selanjutnya untuk penghimpunan dana zakat melalui digital ini memiliki banyak metode pembayaran dengan bekerja sama beberapa mitra seperti gopay, link aja, shopeepay dan lainnya. Kemudian BAZNAS Kota Tangerang pun memiliki web tersendiri yakni Tangerangsedekah.id yang dimana web ini dibuat untuk mempermudah dalam hal pembayaran zakat. Dalam melakukan pembayaran zakat melalui Tangerangsedekah.id ini dapat dibayarkan melalui via transfer seperti mbanking, smsbanking dan juga melalui mesin ATM.

Adapun manfaat serta dampak positif dari SIMBA dan zakat digital yang dapat diperoleh pegawai BAZNAS Kota Tangerang dan muzaki BAZNAS Kota Tangerang diantaranya:

1. Dengan adanya zakat digital ini mampu membantu jumlah penghimpunan maupun pengumpulan dana mengalami peningkatan.
2. Zakat digital dapat dikatakan berhasil, terlebih pada saat kondisi pandemi ini.

3. Aplikasi SIMBA ini mampu membantu serta mempermudah kegiatan para pegawai BAZNAS dalam melakukan pekerjaannya.

Secara garis besar sistem digitalisasi penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Tangerang telah membantu dan mempermudah pegawai BAZNAS maupun muzaki BAZNAS Kota Tangerang khususnya pada bidang penghimpunan. Dengan adanya zakat digital ini mampu membantu dalam jumlah penghimpunan mencapai target bahkan mengalami peningkatan. Adapun indikator-indikator efektivitas telah terpenuhi meliputi:

- a. Pencapaian tujuan, digitalisasi penghimpunan dana zakat pada perangkat internal BAZNAS yakni SIMBA tercapai di tahun 2016 dan tercapai tepat pada sasaran yaitu semua bagian di BAZNAS sudah menggunakan SIMBA sehingga dapat membantu dan mempermudah pekerjaan pegawainya. Perangkat eksternal BAZNAS yakni zakat digital tercapai di tahun 2019 dan tercapai tepat pada sasaran yaitu UPZ, muzaki, dan masyarakat yang ingin berzakat, sehingga dengan adanya zakat digital ini mampu membantu dan mempermudah masyarakat dalam pembayaran zakat kapan pun dan dimana pun.
- b. Integrasi, mengenai pelatihan SIMBA diikuti oleh semua pegawai BAZNAS yang diadakan di BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota. Mengenai sosialisasi zakat digital dilakukan dengan sosialisasi kepada UPZ BAZNAS, muzaki BAZNAS, kemudian ke masyarakat dengan cara pembuatan poster maupun sosial media. Sedangkan prosedur SIMBA sudah dijelaskan dalam peta modul SIMBAZNAS dan untuk dapat menggunakan SIMBA harus memiliki email serta password yang sudah terverifikasi oleh BAZNAS Pusat. Untuk prosedur pembayaran zakat digital pastikan pilih tujuan pembayaran jenis ZIS dan metode pembayaran zakat yang diinginkan.
- c. Adaptasi, fasilitas sistem digitalisasi yang ada di BAZNAS Kota Tangerang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman serta banyak manfaat dalam hal membantu maupun memudahkan membayar zakat dan pekerjaan pegawainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa digitalisasi penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kota Tangerang sudah efektif. Dapat dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator efektivitas dalam penelitian yang menggunakan teori Duncan.

Dalam mengukur efektivitas biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran BAZNAS menggunakan rasio efisiensi. Adapun untuk perhitungan dan pengukuran rasio efektivitas/efisiensi ini terdapat dua rumus yaitu rumus 19 rasio biaya penghimpunan (*Collection*

expenses ratio) dan rumus 20 rasio penghimpunan. Dapat dilihat dari hasil perhitungan di bawah ini:

Rumus 19 Rasio Biaya Penghimpunan (CER)

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

1. $R < 10\%$: efisien/efektif
2. $10\% \leq R \leq 20\%$: cukup efisien/efektif
3. $R > 20\%$: tidak efisien/efektif

Dari hasil laporan keuangan BAZNAS Kota Tangerang pada tahun 2019 menyatakan:

Tabel 4.3

Biaya Pengeluaran BAZNAS Kota Tangerang 2019

BIAYA PENGELURAN	2019 (Belum Diaudit)
Belanja Pegawai	Rp. 868.042.020
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	Rp. 161.039.800
Biaya Administrasi Umum	Rp. 544.321.594
Biaya Jasa Pihak Ketiga	Rp. 91.500.000
Penggunaan Lain-lain Amil	Rp. 259.650.000

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang 2019

Total Biaya Penghimpunan :

1. Biaya publikasi dan dokumentasi = Rp. 161.039.800
- Total = Rp. 161.039.800**

Total Biaya Operasional terdiri dari :

1. Belanja pegawai = Rp. 868.042.020
2. Biaya administrasi umum = Rp. 544.321.594
3. Biaya jasa pihak ketiga = Rp. 91.500.000
4. Penggunaan lain – lain = Rp. 259.650.000
- Total = Rp.1.801.223.614**

Rumus 19 Rasio Biaya Penghimpunan (CER)

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Operasional}} \rightarrow \frac{\text{Rp. 161.039.800}}{\text{Rp.1.801.223.614}}$$

$$\frac{\text{Rp. 161.039.800}}{\text{Rp.1.801.223.614}} = 0,0894057788 = 8,94\%$$

Dari hasil perhitungan biaya penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang dengan menggunakan rumus 19 Rasio Biaya Penghimpunan (CER) adalah 8,94%. Seperti interpretasi hasil dari Rasio Biaya Penghimpunan (CER) yang menyatakan jika Range kurang dari 10% maka dapat dikatakan efektif ($R < 10\%$: efisien/efektif).

$$\text{Rumus 20 Rasio Penghimpunan} \\ \frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

1. $R < 2\%$: efisien/efektif
2. $2\% \leq R \leq 5\%$: cukup efisien/efektif
3. $R > 5\%$: tidak efisien/efektif

Dari hasil laporan keuangan BAZNAS Kota Tangerang pada tahun 2019 menyatakan:

Tabel 4.3
Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kota Tangerang 2019

PENERIMAAN DANA	2019 (Belum Diaudit)
DANA ZAKAT	
Zakat Maal	Rp. 3.686.610.669
Zakat Fitrah	Rp. 3.224.493.051
Bagi Hasil Atas Penempatan Dana Zakat	Rp. 32.611.514
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	Rp. 6.943.715.234
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	Rp. 278.037.727
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	Rp. 2.061.356.549
Bagi Hasil Atas Penempatan Dana Infak/Sedekah	Rp. 4.370.004
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah	Rp. 2.343.764.280
Total Jumlah Penerimaan Dana	Rp. 9.287.479.514

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang 2019

Tabel 4.3
Biaya Penghimpunan

BIAYA PENGELURAN PENGHIMPUNAN	2019 (Belum Diaudit)
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	Rp. 161.039.800
Total Biaya Penghimpunan	Rp. 161.039.800

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang 2019

Rumus 20 Rasio Penghimpunan

$$\frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}} \rightarrow \frac{\text{Rp. 161.039.800}}{\text{Rp. 9.287.479.514}}$$

$$\frac{\text{Rp. 161.039.800}}{\text{Rp. 9.287.479.514}} = 0,01733945144 = 1,73\%$$

Dari hasil perhitungan penghimpunan BAZNAS Kota Tangerang dengan menggunakan rumus 20 rasio penghimpunan adalah 1,73%. Seperti interpretasi hasil dari rasio penghimpunan yang menyatakan jika Range kurang dari 2% maka dapat dikatakan efektif ($R < 2\%$: efisien/efektif).

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran rasio efektivitas/efisiensi dengan menggunakan rumus 19 rasio biaya penghimpunan (*Collection expenses ratio*) pada tahun 2019 dengan hasil 8,94% dan rumus 20 rasio penghimpunan pada tahun 2019 dengan hasil 1,73%. Dari hasil perhitungan rasio biaya penghimpunan (CER) dan rasio penghimpunan dapat dikatakan bahwa penghimpunan dana pada BAZNAS Kota Tangerang sudah efektif/efisien. Semakin efektif/efisien lembaga dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik pula tata kelola lembaga zakat tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan pada bab terdahulu yang telah pada bab-bab sebelumnya dan merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistem digitalisasi BAZNAS Kota Tangerang terbagi menjadi 2 bagian yaitu internal dan eksternal diantaranya SIMBA dan zakat digital. SIMBA merupakan perangkat sistem internal BAZNAS yang memfasilitasi semua kegiatan BAZNAS, salah satunya penginputan data muzaki yang membayar zakat secara online. Zakat digital merupakan layanan digital yang disediakan BAZNAS untuk muzaki membayar zakat secara online. Penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang sudah dapat dikatakan efektif, dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator efektivitas yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dalam hasil penelitian yang menggunakan teori Duncan. Penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang sudah dapat dinyatakan efektif. Dapat dilihat dari hasil perhitungan dan pengukuran rasio efektivitas/efisiensi dengan menggunakan rumus 19 rasio biaya penghimpunan (*Collection expenses ratio*) pada tahun 2019

dengan hasil 8,94% dan rumus 20 rasio penghimpunan pada tahun 2019 dengan hasil 1,73%. Dari hasil perhitungan rasio biaya penghimpunan (CER) dan rasio penghimpunan dapat dikatakan bahwa penghimpunan dana pada BAZNAS Kota Tangerang sudah efektif/efisien. Semakin efektif/efisien lembaga dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik pula tata kelola

Daftar Pustaka

- A Rio Makkulau Wahyu, dan Wirani Aisiyah Anwar. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* Volume 2 Nomor 1 (Januari 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.31>.
- Abdul Kholiq Syafa'at, dan Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Banyuwangi" Vol. 9, No. 1, (Juni 2015).
- Achyanoor, Achyanoor. "Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam,," 2018.
- Aprillia Maharani, Tri Yuniningsih, dan Titik Djumiarti. "Efektivitas Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang," 2016.
- Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII). "Laporan Survei Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2018." Ver. : S 20190518, n.d.
- BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). *Panduan SiMBA SistemManajemen Informasi BAZNAS*. Edisi Kedua., 2018.
- — —. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat puskasbaznas*. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- — —. *Statistik-Zakat-Nasional-2017.pdf*. 1.0. Juni 2018, n.d.
- Dian Purnamasari, dan Achmad Firdaus. "Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas" 4 No.2 (n.d.).
- "Digitalisasi informasi." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 4 Agustus 2019. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Digitalisasi_informasi&oldid=15426256.
- Elok Fitriani Rafikasari. "Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Adopsi Simba Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Tulungagung.pdf." *April 2019, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 05, Nomor 02 (n.d.).
- Ernawati. "Manajemen Penghimpunan Dana Sosial Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kota Semarang." Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

- Hossein Hakimpoor, dan M. Khairabadi. "Management Information Systems, Conceptual Dimensions of Information Quality and Quality of Managerial Decisions: Modelling Artificial Neural Networks." *Universal Journal of Management* 6, no. 4 (2018): 127–33.
- Irma Erawati, Muhammad Darwis & Muh. Nasrullah. "Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Jurnal Office* 3, No. 1 (2017).
- Michael Rachinger, Romana Rauter, Christiana Müller, Wolfgang Vorraber, dan Eva Schirgi. "Digitalization and its influence on business model innovation," 29 Juni 2018.
- Nurlaili. "Sistem informasi manajemen zakat di baznas." Diakses 16 Oktober 2019. <http://lailinr255.blogspot.com/2018/03/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html>.
- "Pengertian EFEKTIVITAS adalah: Kriteria, Aspek, dan Contoh Efektivitas." Diakses 4 November 2019. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>.
- Rusdi Hamka, Lubis, dan Latifah Fitri Nur. "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia)." *Islamic Banking and Finance Journal j ojs.umsida.ac.id/index.php/Perisai* 3, no. 1 (30 Mei 2019). <https://doi.org/doi: 10.21070/perisai.v3i1.1999>.
- Rustam Aji. "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (16 Desember 2016). <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.
- Siti Fauziah Wahyuni. "Efektivitas Pembiayaan Skim Mikro Tata Sanitasi Bagi Kepuasan Anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Studi Kasus Pada KCP Curug Tangerang)." *ISLAMINOMICS Journal of Islamic Economics, Business and finance* Vol. 01 No. 01 (Agustus) Tahun 2019 (n.d.).
- Suci Utami Wikaningtyas, dan Sulastiningsih. "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul" Vol. 2, No. 1 (Juli 2015): 129–40.